BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tekanan darah berada di atas batas normal merupakan kondisi medis dikenal sebagai hipertensi, dengan nilai sistolik ≥ 140 mmHg dan/atau diastolik ≥ 90 mmHg (WHO, 2025). Keadaan tersebut berkaitan dengan meningkatnya resistensi pembuluh darah perifer maupun curah jantung, sehingga beban kerja jantung menjadi lebih besar dalam mengalirkan darah ke seluruh tubuh. Apabila tidak dikendalikan dalam waktu lama, gangguan ini berisiko menyebabkan kerusakansejumlah organ, termasuk jantung, ginjal, otak, dan pembuluh darah (WHO, 2025). Karena kerap berkembang tanpa keluhan khusus, hipertensi sering dijuluki silent killer. Tidak sedikit penderita baru mengetahui kondisinya setelah mengalami komplikasi berupa stroke, gagal jantung, maupun gangguan fungsi ginjal.

Besarnya permasalahan tersebut turut tercermin dalam laporan World Health Organization (WHO) tahun 2024, diperkirakan terdapat 1,4 miliar penduduk berusia 30–79 tahun di seluruh dunia mengalami hipertensi, atau setara dengan sekitar sepertiga populasirentang usia tersebut (WHO, 2021). Dari keseluruhan jumlah itu, kurang lebih 930 juta penderita diketahui berasal dari negara dengan tingkat pendapatan rendah dan menengah (WHO, 2025). Tingginya prevalensi tersebut menjadi perhatian serius karena hipertensi termasuk faktor risiko utama penyakit kardiovaskular, stroke, serta gagal ginjal berpotensi meningkatkan angka kematian, baikusia produktif maupun lanjut usia.

Permasalahan serupa juga masih dihadapi Indonesia, khususnyakelompok usia dewasa dan pra-lansia. Sandan et al. (2025) mengutip data memperlihatkan dari sekitar 27 juta penduduk berusia 45–54 tahun, sebanyak 12,2 juta orang diperkirakan mengalami hipertensi. Sementara itu,rentang usia 55–64 tahun, jumlah penderita diperkirakan mencapai 11 juta orang dari total populasi sekitar 20 juta jiwa. Gambaran tersebut mengindikasikan peningkatan tekanan darah masih menjadi persoalan kesehatan cukup besar seiring bertambahnya usia penduduk (Sandan et al., 2025).

Gambaran prevalensi di tingkat nasional turut diperkuat oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018. Sebagaimana dikutip oleh Kuzzairi et al. (2023), proporsi penduduk Indonesia berusia 18 tahun ke atas mengalami hipertensi tercatat sebesar 34,11%. Di Jawa Tengah, jumlah penderitanya berdasarkan data Riskesdastahun sama diperkirakan mencapai 4,1 juta orang. Adapun di Kabupaten Grobogan, catatan profil pelayanan kesehatan menunjukkan adanya 108.776 penderita hipertensi. Angka tersebut menggambarkan pengendalian penyakit ini masih membutuhkan perhatian berkelanjutan melalui pengobatan serta berbagai upaya perawatan pendukung.

Kondisi di tingkat pelayanan kesehatan juga terlihat dari catatan Rumah Sakit Permata Bunda Purwodadi. Melalui studi pendahuluan dilaksanakan peneliti, tercatat sebanyak 521 pasien hipertensitahun 2024, sedangkantahun 2025 jumlahnya mencapai 208 pasien. Selain itu, ditemukan kasus Tn. X/Ny. Y masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan tekanan darah meskipun pengobatan rutin telah dijalani. Ketertarikan terhadap terapi tambahan nonfarmakologis juga

teridentifikasipasien tersebut, disertai keluhan kecemasan dan ketidaknyamanan selama menjalani perawatan. Keadaan ini mengisyaratkan perlunya pemberian asuhan keperawatan tidak terbataspengobatan farmakologis, tetapi turut memperhatikan intervensi pendamping sesuai kebutuhan pasien.

Pengendalian tekanan darah dalam jangka panjang menjadi salah satu tantangan tersendiri, terutama ketika peningkatan tekanan darah masih ditemukanpasien telah menjalani pengobatan secara teratur. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan tambahan guna menunjang keberhasilan penatalaksanaan hipertensi (Ferencia et al., 2023). Dalam praktik keperawatan medikal bedah, terapi nonfarmakologis bisa diintegrasikan sebagai bagian dari perawatan secara komprehensif. Salah satu alternatif dapat diterapkan ialah foot massage atau pijat kaki. Pemberian terapi ini berpotensi menghasilkan efek relaksasi diduga berhubungan dengan berkurangnya aktivitas sistem saraf simpatis serta perubahan sirkulasi perifer. Efek tersebut diharapkan mampu mendukung pengendalian tekanan darah sekaligus memberikan kenyamanan bagi pasien selama masa perawatan (Hakiki & Rakhmawati, 2023).

Sebagai salah satu terapi komplementer, foot massage memiliki keunggulan dari segi kemudahan penerapan dan relatif rendahnya risiko. Ainun dan Leini (2021) menjelaskan pijat kaki bermanfaat untuk memperlancar sirkulasi darah, membantu proses pembuangan sisa metabolisme, menjaga fleksibilitas sendi, meredakan nyeri, serta memberikan relaksasiotot sehingga kenyamanan pasien dapat ditingkatkan (Afianti, 2017). Pelaksanaannya melibatkan manipulasi jaringan lunakkeseluruhan area kaki dan tidak terbatastitik tertentu di telapak kaki dipercaya

memiliki keterkaitan dengan organ tubuh lainnya (Abduliansyah, 2018).penderita hipertensi, efek relaksasi dari terapi tersebut diperkirakan dapat membantu mengurangi aktivitas pemompaan jantung dan ketegangan pembuluh darah. Dengan berkurangnya ketegangan tersebut, aliran darah diharapkan menjadi lebih lancar sehingga tekanandinding pembuluh darah dapat menurun (Patria, 2019).

Dukungan terhadap penerapan terapi pijat kaki juga ditemukan dalam studi terdahulu dilaksanakan oleh Ervianda (2023) di RSUD Kabupaten Karanganyar. Intervensi foot massage diberikan kepada dua responden selama tiga hari dan menghasilkan perubahankondisi keduanya. Pijatan tersebut ditujukan guna membantu memperlancar aliran energi dalam tubuh sehingga gangguan akibat hipertensi beserta potensi komplikasinya dapat diminimalkan. Selain itu, manipulasiarea kaki mampu membantu meredakan ketegangan otot dan menciptakan kondisi relaksasi. Respons tersebut diharapkan dapat menunjang kelancaran peredaran darah serta membantu menjaga tekanan darah tetap terkendali (Ervianda, 2023).

Merujukberbagai uraian tersebut, penerapan foot massage dipilih sebagai intervensi pendukung dalam pemberian asuhan keperawatan medikal bedahpasien hipertensi. Selain relatif sederhana, teknik ini dapat dilaksanakan oleh perawat sebagai bagian dari upaya meningkatkan kenyamanan dan mengurangi stres selama pasien menjalani rawat inap. Kondisi relaksasi dihasilkan diharapkan turut mendukung pengendalian tekanan darah. Meskipun demikian, penerapan intervensi nonfarmakologis semacam ini masih memiliki keterbatasan dalam lingkungan pelayanan rumah sakit. Oleh karena itu, penerapan foot massage dalam asuhan

keperawatan diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan pengetahuan sekaligus praktik keperawatan, khususnya dalam mengoptimalkan pelayanan bagi pasien hipertensi.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan menjadi fokus dalam karya tulis ilmiah ini dirumuskan: "Bagaimanakah pelaksanaan asuhan keperawatanTn. X/Ny. X dengan penerapan intervensi foot massage untuk membantu menurunkan tekanan darahpasien hipertensi"?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Penyusunan karya tulis ilmiah ini ditujukan guna memperoleh pemahaman serta representasi mengenai pelaksanaan asuhan keperawatanTn. X/Ny. X dengan penerapan terapi foot massage sebagai upaya pendukung penurunan tekanan darah pasien hipertensi.

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi karakteristik responden
   b. Melaksanakan pengkajian keperawatan pasien hipertensi dengan pemberian terapi *foot massage.*
   c. Menganalisis data mencakup keluhan utama pasien hipertensi
   d. Merumuskan diagnosa keperawatan pasien hipertensi dengan pemberian terapi *foot massage.*
   e. Mengidentifikasi perencanaan keperawatan pasien hipertensi dengan pemberian terapi *foot massage.*

f. Melaksanakan tindakan keperawatan pasien hipertensi dengan pemberian terapi *foot massage.*

g. Melakukan evaluasi keperawatan pasien hipertensi dengan pemberian terapi *foot massage.*

h. Menganalisis intervensi inovasi pemberian terapi *foot massage* dan tindakan lebih lanjut

i. Mendokumentasikan asuhan keperawatanpasien dengan hipertensi.

A. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

   Pelaksanaan studi ini diupayakan mampu memperluas pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam menerapkan foot massage sebagai terapi komplementer nonfarmakologis untuk membantu mengendalikan tekanan darah. Selain itu, keterampilan dalam memberikan pelayanan keperawatan berbasis bukti (evidence-based nursing) juga diharapkan dapat dikembangkan.

2. Manfaat bagi klien

   Penerapan intervensi ini diharapkan dapat membantu mengontrol tekanan darah sekaligus memberikan efek relaksasi dan meningkatkan kenyamanan selama masa perawatan. Terapi tersebut juga bisa menjadi pendamping perawatan tanpa menimbulkan efek samping farmakologis.

3. Manfaat bagi keluarga

   Pengetahuan keluarga mengenai penerapan foot massage sebagai salah satu alternatif pendukung pengendalian tekanan darah diharapkan dapat bertambah. Pemahaman tersebut memungkinkan keterlibatan keluarga dalam pemantauan

kondisi dan perawatan pasien ketika berada di rumah, sehingga kestabilan tekanan darah dapat lebih diperhatikan serta keberhasilan terapi dapat didukung.

4. Manfaat bagi Institusi Pendidikan

   Temuan dalam karya tulis ilmiah ini diharapkan bisa dijadikan bahan referensi dan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran maupun standar praktik keperawatan komplementer. Dengan demikian, kualitas pendidikan dan pelayanan keperawatan diharapkan dapat terus dioptimalkan.

B. Sistematika Penulisan KTI

Karya tulis ilmiah ini dibagi menjadi V BAB disusun secara sistematika penulisan, sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan

   Bagian ini memuat gambaran awal mengenai permasalahan diangkat, meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta susunan penulisan karya tulis ilmiah.

2. BAB II Konsep Teori

   Uraianbab ini mencakup landasan teori berkaitan dengan topik pembahasan, konsep pengkajian keperawatan, serta metode diterapkan dalam proses pengumpulan data.

3. BAB III Asuhan Keperawatan

   Bab ini menguraikan pelaksanaan asuhan keperawatan secara berurutan, mulai dari pengkajian, analisis data, penetapan diagnosis, perencanaan intervensi, implementasi, hingga evaluasi keperawatan.

4. BAB IV Pembahasan

   Pada bagian ini dilakukan analisis terhadap temuan selama pelaksanaan asuhan keperawatan dengan membandingkannya terhadap teori dan referensi terkini. Pembahasannya meliputi hasil temuan, analisis kasus, serta keterbatasan dihadapi peneliti.

5. BAB V Penutup

   Bagian akhir memuat rangkuman kesimpulan disusun berdasarkan hasil pelaksanaan asuhan keperawatan, disertai saran sebagai bahan pertimbangan guna penerapan maupun pengembangan praktik keperawatan selanjutnya.